

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499

Vol. 3

21-23 Oktober 2025

Dampak Gaya Hidup dan Perilaku Konsumtif terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa di Kota Palopo

Munawir, Rafiqah Asaff, Muhammad Anugrah Ardhana, Ni Putu Ariyani, Ni Ayu Andari & Nurul Latifa

Universitas Andi Djemma, Palopo

Email: munawir@unanda.ac.id

Abstract

This study aims to determine and analyze the influence of lifestyle and consumer behavior on students' financial management in Palopo City. To determine and analyze the influence of lifestyle on the financial management of students in Palopo City, and to determine and analyze the impact of consumer behavior on the financial management of students in Palopo City. Observation, interviews, and questionnaires were used to collect data. The sample size was 200 respondents. The data analysis technique used in this study was descriptive analysis to examine the distribution of respondent characteristics and respondents' answers to the research variables. The second data analysis technique used was Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS). This analysis technique was used to test the research hypothesis, and the data analysis indicated that lifestyle and consumer behavior had significant effects on the Financial Management of Students in Palopo City.

Keywords life style, consumer behavior, financial management.

1. Pendahuluan

Di era modern saat ini, ditandai dengan kemajuan teknologi informasi, perkembangan teknologi ini membawa perubahan dalam gaya hidup dan perilaku konsumtif di dalam masyarakat. Era globalisasi telah memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupan, membawa perubahan baik positif maupun negatif. Perbaikan dan pertumbuhan yang terjadi di seluruh dunia, termasuk Indonesia, mempengaruhi perilaku keuangan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. Munculnya teknologi modern seperti media sosial membawa perubahan dan dampak dalam kehidupan generasi muda. Mahasiswa merupakan salah satu generasi muda yang cepat beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Perubahan perilaku yang terlihat saat ini akibat dari hadirnya teknologi dan media sosial yang membuat generasi muda saling bersaing untuk menunjukkan bahwa mereka mempunyai kehidupan yang lebih tinggi atau setara antara satu dengan yang lainnya. Mahasiswa kini lebih mudah terpapar pada promosi dan iklan. Media sosial dapat meningkatkan perilaku impulsif dalam berbelanja (R.T. Pranata, 2022). Tanpa pengelolaan yang baik, mahasiswa dapat terjebak dalam belanja yang berlebihan. Oleh karena itu, gaya hidup yang berlebihan dan perilaku konsumtif yang tidak teratur dapat mengganggu kestabilan keuangan mahasiswa.

Mahasiswa yang mengadopsi gaya hidup konsumtif sering kali menghabiskan uang untuk kegiatan yang tidak esensial, seperti hangout di mall atau membeli barang-barang fashion. Pola konsumsi yang tinggi dapat mengganggu anggaran keuangan mahasiswa, sehingga mengurangi

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 3
21-23 Oktober 2025

kemampuan mereka untuk menabung dan berinvestasi (A.A. Prabowo 2020). Banyak kehidupan mahasiswa yang sangat berlawanan dengan keadaan ekonomi dari keluarga mereka, sehingga mereka memaksakan diri mereka sendiri untuk memiliki gaya hidup yang setara dengan orang lain yang ada di sekitar mereka, yang mungkin sudah kaya secara finansial. Hal ini dikarenakan oleh pemikiran mereka terhadap reputasinya yang membuat mereka mencari informasi tentang gaya hidup terkini, sehingga tanpa di sadari mereka telah meninggalkan tanggung jawab orang tuanya. Banyak mahasiswa yang hanya mementingkan keinginan mereka di banding dengan kebutuhan mereka, sehingga mereka membeli barang-barang yang tidak berguna hanya untuk mementingkan keinginan mereka.

Faktor utama yaitu gaya hidup dan perilaku konsumtif yang berlebihan yang berpengaruh terhadap manajemen pengelolaan keuangan pribadi. Mahasiswa yang memiliki pengelolaan keuangan yang baik akan mampu bersikap dan berperilaku yang positif sebelum mengambil keputusan. Mahasiswa tidak hanya di tuntut cerdas secara akademis, namun juga cerdas secara finansial. Gaya hidup pelajar yang berbeda-beda, dari yang sederhana hingga hedonis, berdampak besar pada cara mereka mengelola uang. Banyak orang kesulitan dalam mengelola uang mereka, dan hal ini sering kali mengakibatkan keputusan gaya hidup yang tidak bijaksana. Banyak siswa yang lebih memilih makan jajanan di kafe, menginap di tempat mahal, daripada memasak sendiri atau mencari tempat makan yang mahal dan banyak mahasiswa lebih memilih mengerjakan tugas mereka di kafe di banding kos mereka. Hal ini akan meningkatkan pengeluaran bulanan mereka, meskipun mereka dapat menghemat uang.

Dalam lingkungan kampus yang dipenuhi dengan beragam aktivitas sosial dan akademik, seringkali mahasiswa memutuskan untuk mengatur pengeluarannya. Selain itu, kemudahan akses terhadap berbagai layanan keuangan, seperti pinjaman mahasiswa dan kartu kredit, membuat pengelolaan keuangan pribadi semakin sulit. Misalnya, konsumerisme sering kali menggoda siswa untuk mengeluarkan uang lebih dari yang diperlukan. Kebiasaan seperti mengunjungi kafe, acara di luar kampus, membeli barang bermerek tanpa mempertimbangkan sarana finansial lainnya dapat membebani keuangan mereka.

Gaya hidup merupakan cerminan dari kebiasaan, nilai dan preferensi individu dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Gaya hidup seseorang sering kali dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi perilaku ekonomi, oleh karena itu mahasiswa dalam masa transisi menuju masa dewasa sering kali menghadapi tantangan dalam mengelola uang. Di kalangan mahasiswa, gaya hidup dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk pengelolaan keuangan pribadi. Mahasiswa sering kali terjebak dalam pola konsumsi yang tidak seimbang sehingga hal ini dapat menyebabkan kesulitan dalam mengatur keuangan mereka, terutama ketika dihadapkan pada pengeluaran yang tidak terduga.

Perilaku konsumtif merupakan tindakan atau kebiasaan dalam membeli dan menggunakan barang atau jasa, tetapi tidak selalu berdasarkan kebutuhan dasar mereka. Perilaku konsumtif merupakan tindakan membelanjakan atau menghamburkan pengeluaran secara berlebihan, seperti membeli barang-barang yang tidak diperlukan, atau membelinya karena mengikuti tren dan gaya hidup tertentu tanpa mempertimbangkan dampak keuangan. Perilaku konsumtif

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499

Vol. 3

21-23 Oktober 2025

merupakan kebiasaan membelanjakan atau menghamburkan uang secara berlebihan dengan cara membeli barang-barang yang tidak memiliki nilai guna.

Pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan merupakan suatu kegiatan yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian kegiatan keuangan, cara menyimpan uang, dan perlindungan risiko. Hal ini juga merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan mahasiswa, namun masih banyak mahasiswa yang belum maksimal dalam mengelola keuangan pribadinya. Pengelolaan keuangan yang baik merupakan keterampilan penting bagi mahasiswa. Namun, banyak dari mereka yang masih kesulitan mengatur anggaran, menghindari utang, dan merencanakan masa depan keuangan. Dengan meningkatnya tekanan masyarakat untuk memenuhi standar tertentu, mahasiswa sering kali terjerumus ke dalam kebiasaan belanja yang tidak bijaksana yang dapat memengaruhi kesehatan keuangan mereka di masa depan.

Mahasiswa di kota Palopo biasanya memiliki pemahaman dasar tentang manajemen keuangan, tetapi penerapan teori tersebut dalam praktik sehari-hari seringkali berbeda. Gaya hidup hedonistik, kebutuhan untuk bersosialisasi, serta tekanan untuk mengikuti tren dapat memengaruhi keputusan keuangan mereka. Banyak mahasiswa memilih untuk nongkrong atau makan dan mengerjakan tugas mereka di café dibandingkan di rumah atau di kos mereka masing-masing. Maka dari itu banyak mahasiswa tidak biasa mengatur pengeluaran bulanan mereka. Hal di sebabkan banyak mahasiswa yang memiliki gaya hidup yang hedon dan memiliki perilaku picky eater.

2. Tinjauan Literatur

2.1 Gaya Hidup

Menurut penelitian Kotler dan Amstrong (2008) dalam Saufika et al (2012) menyatakan bahwa gaya hidup mencerminkan keseluruhan orang tersebut dalam interaksinya dengan lingkungannya. Menurut (Susanto, 2013) gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya, dalam arti bahwa secara umum gaya hidup seseorang dapat dilihat dari aktivitas rutin yang dia lakukan, apa yang mereka pikirkan terhadap segala hal disekitarnya dan seberapa jauh dia peduli dengan hal itu dan juga apa yang dia pikirkan tentang dirinya sendiri dan juga dunia luar. Minor (2002) dalam Gunawan & Chairani (2019) menyatakan bahwa: Lifestyle is to show how people live, how to spend the money, and how to allocate time. It can be concluded that a sedentary lifestyle is a pattern of life that is expressed in activities, interests, and opinions in spending money and how to allocate time. Secara umum dapat disimpulkan bahwa gaya hidup pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan, minat, dan pendapatannya dalam membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktu. Menurut Kotler dan Keller (2021) terdapat beberapa indikator gaya hidup diantaranya yaitu : (1) Aktivitas adalah sesuatu yang dilakukan oleh seseorang, misalnya membeli barang, menggunakan barang, atau mengisi waktu luang. (2) Ketertarikan merupakan perhatian atau minat yang ditunjukkan oleh seseorang terhadap suatu produk, layanan, atau merek. (3) Pendapat merupakan merujuk pada bagaimana individu atau kelompok

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499

Vol. 3

21-23 Oktober 2025

menilai suatu merek, produk, atau layanan berdasarkan pengalaman, informasi, dan interaksi mereka.

2.2 Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif merupakan perilaku atau gaya hidup individu yang senang membelanjakan uangnya tanpa mempertimbangkan yang matang. Perilaku konsumtif merupakan kecenderungan seseorang untuk menghabiskan uang atau sumber daya yang dimilikinya secara berlebihan untuk membeli barang atau jasa, seringkali tanpa memperhatikan kebutuhan dasar atau manfaat jangka panjangnya. Menurut Setiaji dalam Konsumerisme (1995) menyatakan bahwa perilaku konsumtif adalah perilaku berlebihan dan membabi buta dalam membeli suatu barang. Menurut Sudiantara (2011), perilaku konsumtif menjadi pola kehidupan yang serba berlebihan. Barang-barang yang kurang produktif tetapi mahal harganya telah menjadi sebuah simbol dan tanda untuk sebuah pengakuan jati diri, juga bagi sebuah status sosial. Semua keputusan umumnya bersifat kurang rasional, dan dipengaruhi oleh lingkungan. Menurut Lina dkk (2021) indikator perilaku konsumtif yaitu: (1) pembelian impulsif adalah tindakan membeli barang secara berlebihan yang di dorong oleh hasrat atau keinginan sesaat, tanpa mempertimbangkan kebutuhan lain yang lebih penting. (2) pemborosan adalah salah satu aspek dari perilaku konsumtif yang ditandai dengan tindakan individu yang membeli barang secara berlebihan dan kurang bermanfaat, sering kali hanya untuk memenuhi keinginan sesaat tanpa mempertimbangkan kebutuhan pokok yang lebih utama. (3) pembelian tidak rasional adalah perilaku konsumen yang membeli sesuatu semata-mata untuk mencari kesenangan, tanpa mempertimbangkan kebutuhan atau manfaat dari barang tersebut.

2.3 Pengelolaan Keuangan

Menurut penelitian Sina (2012) dalam jurnal Putri & Lestari (2019) menyatakan bahwa: “Pengelolaan keuangan merupakan bagian dari kegiatan manajemen keuangan pribadi yang merupakan proses seorang individu memenuhi kebutuhan hidup melalui kegiatan mengelola sumber keuangan secara tersusun dan sistematis”. Ida dan Dwinta (2010) menyatakan bahwa pengelolaan uang adalah proses menguasai menggunakan asset keuangan. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, maka tidak akan terjebak pada perilaku berkeinginan yang tidak terbatas. Menurut Cummins M, Haskel J. H, & Jenkins S (2009) bahwa kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan menjadi salah satu faktor penting untuk mencapai sukses dalam hidup, sehingga pengetahuan akan pengelolaan keuangan yang baik dan benar menjadi penting bagi anggota masyarakat khususnya individu. Menurut Andrew V dan Linawati N (2014) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan keuangan dengan perilaku keuangan dimana semakin tinggi pengetahuan keuangan seseorang yang dimiliki akan cenderung lebih bijak dalam pengelolaan keuangannya. Menurut Warsono (Suardi, 2022) mengemukakan bahwa adapun indikator dalam pengelolaan keuangan adalah sebagai berikut:

Penentuan Sumber Dana: Penentuan sumber dana merupakan kemampuan seseorang untuk mengetahui serta menentukan berasal dari manakah sumber dana yang dimilikinya. Dan sumber dana bisa berasal dari orang tua, donatur, maupun beasiswa, selain itu sumber dana juga bisa berasal dari pendapatan sendiri seperti bekerja atau membuka usaha. Sumber dana juga bisa

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499

Vol. 3

21-23 Oktober 2025

didapatkan dari pinjaman bank apabila mampu dalam pembayarannya. Apabila seseorang mampu menentukan sumber dana maka seseorang tersebut bisa mengetahui dan mencari dana alternatif lain sebagai pemasukan keuangannya.

Penggunaan Dana: Penggunaan dana merupakan bagaimana caranya seseorang dalam mengalokasikan dana yang dimilikinya untuk memenuhi kebutuhan secara tepat. Dalam pengalokasian dana harus berdasarkan prioritas skala prioritas dibuat berdasarkan kebutuhan yang diperlukan, namun harus memperhatikan persentase sehingga penggunaan dana tidak habis digunakan untuk kebutuhan sehari-hari saja.

Manajemen Risiko: Manajemen risiko adalah pengelolaan keuangan yang dilakukan untuk menghadapi kemungkinan risiko yang akan dihadapi dimasa depan. Dalam manajemen risiko seseorang harus mempunyai sebuah proteksi untuk mengantisipasi kejadian yang tidak terduga seperti sakit, kecelakaan atau hal-hal mendesak lainnya. Melalui manajemen risiko akan dilakukan metode yang tepat untuk mengurangi maupun menghindari kerugian yang diakibatkan dari risiko. Manajemen risiko yang baik mampu menghindari semaksimal mungkin biaya yang dikeluarkan akibat dari adanya kejadian-kejadian yang tidak terduga bersifat merugikan. Hal yang sering dilakukan ketika seseorang melakukan proteksi yaitu dengan mengikuti asuransi.

Perencanaan Masa Depan: Perencanaan masa depan biasanya dilakukan dengan menganalisis kebutuhan-kebutuhan dimasa depan agar mampu menyiapkan keuangan dari sekarang. Masa depan merupakan hal yang akan digapai oleh setiap orang, untuk itu dibutuhkan rencana yang matang dalam melakukan suatu perencanaan keuangan untuk menyongsong saat-saat tersebut. Perencanaan keuangan pribadi merupakan proses dari seseorang maupun individu yang berusaha untuk memenuhi tujuan finansialnya melalui pengembangan serta implementasi dari sebuah rencana keuangan yang terarah dan jelas sehingga memudahkan. Dengan adanya rencana keuangan maka dapat menunjukkan kemana arah kondisi keuangan secara jelas dan terperinci agar apa yang dicapai dapat terpenuhi.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan maka rencana alur penelitian dari kerangka pikir ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya hidup dan perilaku konsumtif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di Kota Palopo. Penelitian ini dilakukan dengan adanya hipotesis yang hendak di capai, hipotesis yang dimaksud adalah: (1) Diduga Gaya Hidup berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa di Kota Palopo ; (2) Diduga Perilaku Konsumtif berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa di Kota Palopo.

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding

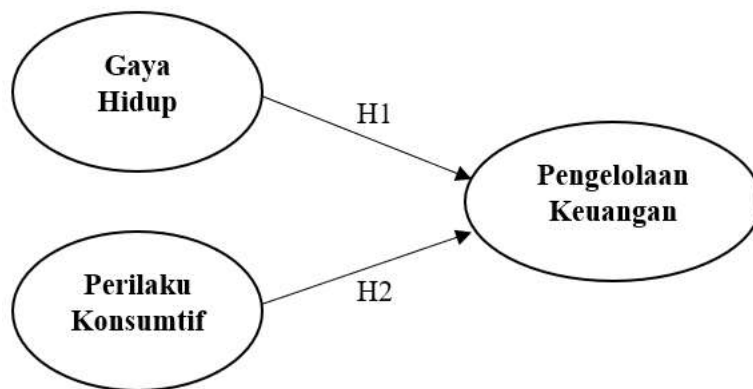


e-ISSN: 3026-4499

Vol. 3

21-23 Oktober 2025

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



3. Metode Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kota Palopo dengan waktu Penelitian dilakukan selama tiga bulan terhitung mulai penelitian ini dilakukan di tahun 2025. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui penyebaran kuesioner, wawancara serta observasi secara langsung. Jenis data pada penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Sedangkan sumber data utamanya adalah data primer. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 200 sampel, Menurut Yudawisastra et al., (2024) dimana Teknik pengambilan sampel yang digunakan penulis adalah dengan menggunakan Random Sampling. Dalam menentukan sampel peneliti menggunakan rumus slovin dengan tingkat kepercayaan 5%. Analisis data yang digunakan adalah olah data SEM (Structural Equation Modeling) dengan PLS (Partial Least Squares). Dalam penelitian ini analisis data menggunakan pendekatan Partial Least Square (PLS). PLS adalah model persamaan Structural Equation Modeling (SEM) yang berbasis komponen atau varian. Menurut Ghazali (2006), PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis kovarian menjadi berbasis varian. SEM yang berbasis kovarian umumnya menguji kausalitas/teori sedangkan PLS lebih bersifat predictive model. PLS merupakan metode analisis yang powerfull (Ghozali, 2006), karena tidak didasarkan pada banyak asumsi terdistribusi normal, sampel tidak harus besar.

4. Hasil dan Pembahasan

Identitas Responden. Pada penelitian ini terdapat beberapa karakteristik responden yang termuat dalam kuesioner penelitian yaitu jenis kelamin, usia, dan pendapatan. Adapun sebaran data responden dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 3
21-23 Oktober 2025

Tabel 1. Data Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase
1	Laki-Laki	80	40%
2	Perempuan	120	60%
	Total	200	100%
No	Usia (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase
1	<20	35	17,7%
2	20	99	49,5%
3	21	45	22,3%
4	>21	21	10,7%
	Total	200	100%
No	Pendapatan	Jumlah	Persentase
1	<500.000	87	43,5%
2	Rp. 500.000 - Rp. 1.000.000	75	37,6%
3	>Rp. 1.000.000	38	18,8%
	Total	200	100%

Berdasarkan kategori jenis kelamin, mayoritas responden merupakan mahasiswa perempuan, yaitu sebanyak 120 orang atau sebesar 60% dari total responden. Sementara itu, responden laki-laki berjumlah 80 orang atau setara dengan 40%. Dominasi jumlah responden perempuan ini mencerminkan bahwa partisipasi aktif mahasiswa perempuan dalam penelitian tergolong tinggi. Hal ini juga bisa menjadi cerminan dari meningkatnya partisipasi perempuan dalam pendidikan tinggi di Kota Palopo, sehingga memberikan kontribusi signifikan dalam studi ini. Aspek jenis kelamin menjadi penting karena dalam beberapa studi sebelumnya ditemukan bahwa terdapat perbedaan kecenderungan gaya hidup dan perilaku konsumtif antara laki-laki dan perempuan yang berdampak pula pada pola pengelolaan keuangan.

Selanjutnya, klasifikasi berdasarkan usia menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok usia 20 tahun, dengan jumlah sebanyak 99 orang atau sekitar 49,5%. Kemudian, responden yang berusia 21 tahun berjumlah 45 orang (22,3%), dan yang berusia di bawah 20 tahun sebanyak 35 orang (17,7%). Sementara itu, hanya 21 orang responden (10,7%) yang berusia lebih dari 21 tahun. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada usia produktif dan masih dalam masa perkuliahan aktif. Kelompok usia ini sangat relevan dalam studi gaya hidup dan perilaku konsumtif, karena pada usia inilah mahasiswa cenderung mengalami masa transisi dalam mengelola keuangan secara mandiri, baik dari kiriman orang tua, beasiswa, maupun pendapatan sampingan.

Aspek terakhir yang dianalisis adalah pendapatan bulanan. Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup seluruh penghasilan yang diterima mahasiswa setiap bulan, baik dari kiriman orang tua, beasiswa, pekerjaan paruh waktu, maupun sumber lainnya. Hasil menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki pendapatan kurang dari Rp 500.000 per bulan, yaitu sebanyak 87 orang atau setara dengan 43,5%. Sebanyak 75 orang (37,6%) memiliki

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 3
21-23 Oktober 2025

pendapatan bulanan antara Rp 500.000 hingga Rp 1.000.000. Hanya 38 orang responden (18,8%) yang memiliki pendapatan di atas Rp 1.000.000 per bulan. Distribusi ini memperlihatkan bahwa sebagian besar mahasiswa di Kota Palopo masih berada pada tingkat pendapatan yang tergolong rendah. Kondisi ini tentu menjadi pertimbangan penting dalam mengkaji kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan mereka, khususnya dalam konteks keterkaitan antara gaya hidup konsumtif dan keterbatasan finansial.

Sebaran Jawaban Responden. Jumlah variable pada penelitian ini sebanyak tiga yakni budaya organisasi dengan tujuh indikator, variable lingkungan kerja dengan empat indicator, dan variable kinerja dengan lima indicator. Adapun sebaran jawaban responden untuk setiap indicator yakni sebagai berikut.

Tabel 2. Persepsi Responden terhadap variable

No.	Variable Gaya Hidup	Rata-rata skor	Keterangan
1	Aktivitas	4,22	Sangat Setuju
2	Ketertarikan	4,39	Sangat Setuju
3	Pendapatan	4,25	Sangat Setuju
Jumlah Rata-Rata		4,23	Sangat Setuju
No.	Variable Perilaku Konsumtif	Rata-rata skor	Keterangan
1	Pembelian implusif	4,36	Sangat Setuju
2	Pemborosan	4,37	Sangat Setuju
3	Pembelian tidak rasional	4,33	Sangat Setuju
Jumlah Rata-Rata		4,33	Sangat Setuju
No.	Varaibel Pengelolaan Keuangan	Rata-rata	Keterangan
1	Penentuan sumber dana	4,00	Setuju
2	Penggunaan dana	3,95	Cukup setuju
3	Manajemen resiko	3,85	Cukup setuju
4	Perencanaan masa depan	4,20	Setuju
Jumlah Rata Rata		4,36	SangatSetuju

Berdasarkan Tabel 2, dapat dijelaskan bahwa persepsi responden terhadap tiga variabel utama dalam penelitian ini—yaitu gaya hidup, perilaku konsumtif, dan pengelolaan keuangan—menunjukkan kecenderungan yang tinggi dengan dominasi kategori “Sangat Setuju”. Responden dalam penelitian ini merupakan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Kota Palopo, yang memberikan gambaran bagaimana gaya hidup dan perilaku konsumtif berkontribusi terhadap kemampuan mereka dalam mengelola keuangan pribadi.

Variabel gaya hidup terdiri dari tiga indikator utama: aktivitas, ketertarikan, dan pendapatan. Hasil menunjukkan bahwa indikator ketertarikan memperoleh skor tertinggi sebesar 4,39, diikuti oleh pendapatan (4,25), dan aktivitas (4,22), dengan rata-rata keseluruhan 4,23. Seluruh indikator berada dalam kategori "Sangat Setuju", menandakan bahwa mahasiswa di Kota Palopo sangat menyadari bahwa gaya hidup mereka, khususnya dalam hal ketertarikan terhadap tren dan aktivitas yang mereka ikuti, turut membentuk pola konsumsi dan pengelolaan

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499

Vol. 3

21-23 Oktober 2025

keuangan mereka. Hal ini mencerminkan bahwa gaya hidup mahasiswa cenderung modern dan dipengaruhi oleh faktor sosial serta lingkungan.

Selanjutnya, variabel perilaku konsumtif menunjukkan kecenderungan yang sangat tinggi pula. Terdapat tiga indikator yang diukur: pembelian impulsif, pemborosan, dan pembelian tidak rasional. Masing-masing indikator memperoleh skor rata-rata yang tinggi, yakni 4,36; 4,37; dan 4,33, dengan rata-rata keseluruhan sebesar 4,33. Seluruhnya dikategorikan sebagai “Sangat Setuju”. Hasil ini mengindikasikan bahwa perilaku konsumtif mahasiswa di Kota Palopo cukup tinggi, terutama dalam hal kecenderungan melakukan pembelian yang tidak direncanakan, perilaku boros, dan kecenderungan membeli barang tanpa pertimbangan rasional. Ini menjadi sinyal bahwa mahasiswa memiliki kebiasaan konsumsi yang dapat membahayakan stabilitas keuangan mereka di masa depan.

Variabel pengelolaan keuangan terdiri dari empat indikator, yaitu penentuan sumber dana, penggunaan dana, manajemen risiko, dan perencanaan masa depan. Rata-rata skor tertinggi berada pada indikator perencanaan masa depan (4,20) dan penentuan sumber dana (4,00), keduanya berada dalam kategori “Setuju”. Namun, indikator penggunaan dana (3,95) dan manajemen risiko (3,85) berada pada kategori “Cukup Setuju”. Secara keseluruhan, variabel ini memperoleh skor rata-rata 4,00, yang tergolong tinggi, namun menunjukkan bahwa mahasiswa masih memiliki tantangan dalam hal efisiensi penggunaan uang dan pengelolaan risiko keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun mahasiswa menyadari pentingnya perencanaan keuangan, keterampilan dalam implementasi manajemen keuangan masih perlu ditingkatkan.

Analisis Data. Untuk melihat pengaruh gaya hidup dan perilaku konsumtif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di Kota Palopo digunakan analisis struktural equation modelling- Partial least Square (SEM-PLS).

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



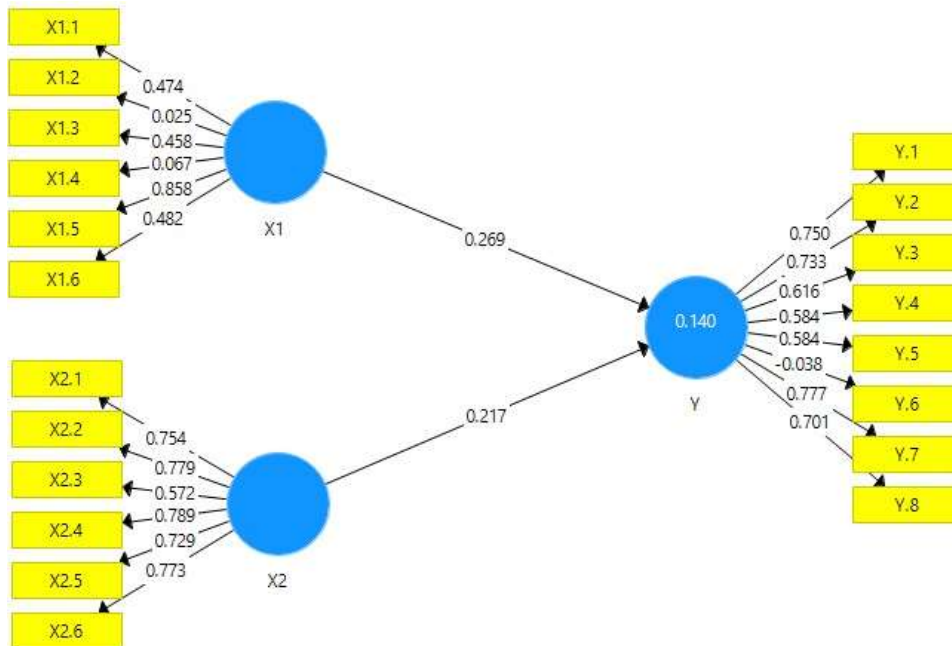
e-ISSN: 3026-4499

Vol. 3

21-23 Oktober 2025

Outer Model - Uji Validitas Model

Gambar 2. Model Outer Awal



Dari gambar dua diatas, dapat dilihat bahwa dari 20 item pernyataan terdapat 3 item pernyataan pada variabel gaya hidup, dan 1 item pada variabel pengelolaan keuangan yang nilai loading factor-nya berada < dari 0.5. Sehingga semua item pernyataan tersebut dikeluarkan dari model. Setelah dilakukan running tahap kedua, hasil outer model untuk uji validitas dapat dilihat pada gambar 3. Outer model akhir, bahwa semua item pernyataan memiliki loading faktor > 0.5. Sebagaimana gambar Outer Model berikut :

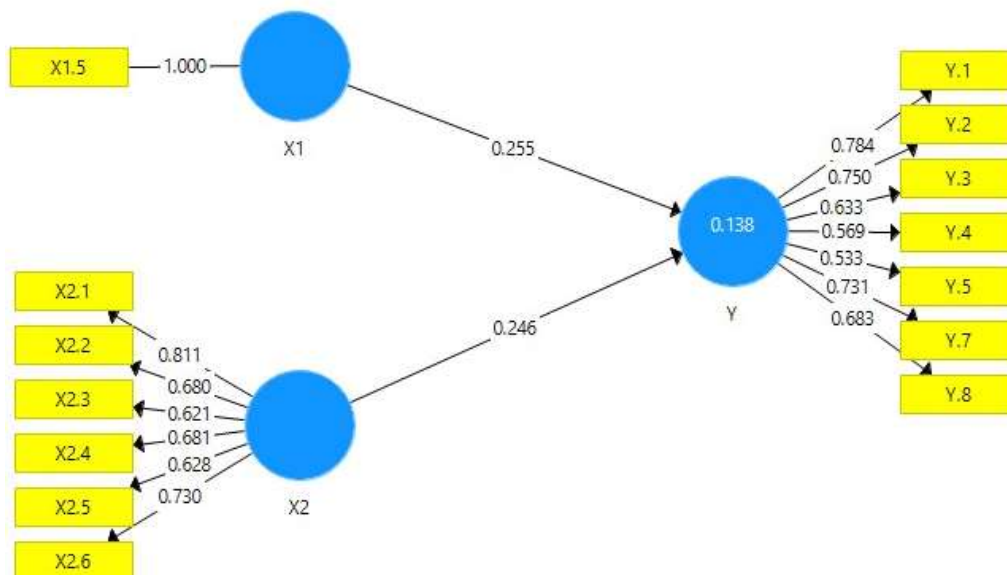
Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 3
21-23 Oktober 2025

Gambar 3. Model Outer Awal



Berdasarkan Outer model akhir, bahwa semua item pernyataan memiliki loading faktor > 0.5 sehingga 14 item pernyataan tersebut dinyatakan valid.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Indikator	BO	LK	K	Keterangan
X1.4	1.000	-	-	Valid
X2.1	-	0.811	-	Valid
X2.2	-	0.680	-	Valid
X2.3	-	0.621	-	Valid
X2.4	-	0.681	-	Valid
X2.5	-	0.628	-	Valid
X2.6	-	0.730	-	Valid
Y1	-	-	0,784	Valid
Y2	-	-	0.750	Valid
Y3	-	-	0.633	Valid
Y4	-	-	0.569	Valid
Y5	-	-	0.533	Valid
Y7	-	-	0.731	Valid
Y8	-	-	0.683	Valid

Uji Reliabilitas. Uji kualitas data dilakukan dengan melihat nilai *composite reliability* yang dihasilkan dengan perhitungan PLS dari variabel yang ada yaitu; X1, X2 dan Y. Untuk menentukan *composite reliability*, apabila nilai *composite reliability* $pc > 0,8$ dapat dikatakan

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 3
21-23 Oktober 2025

bahwa konstruk memiliki reliabilitas yang tinggi atau reliable dan $pc > 0,6$ dikatakan cukup *reliable* dan *Average Variance Extracted (AVE)* > 0.50 .

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)	Kesimpulan
Gaya Hidup	0.909	0.928	0.649	Reliabel
Perilaku Konsumtif	0.907	0.927	0.650	Reliabel
Pengelolaan Keuangan	0.915	0.934	0.705	Reliabel

Dari hasil uji reliabilitas di atas menunjukkan bahwa semua variabel penelitian sudah menunjukkan sebagai pengukur yang *fit*, dimana nilai dari Alpha Cronbach, Composite Reliability dan Average Variance Extracted sudah memenuhi nilai yang dipersyaratkan. Hasil *Composite reliability* untuk masing masing konstruk sangat baik karena bernilai diatas 0,80, disamping itu juga dapat dilihat dari nilai *cronbach alpha* bernilai di atas 0,70. Dan nilai *Average Variance Extracted (AVE)*, konstruk dengan validitas baik karena bernilai lebih dari 0,5.

Inner Model (Pengujian Hipotesis). Pengujian hipotesis didasarkan pada nilai yang terdapat pada *analisis structural model*, tingkat signifikansi *path coefficient* didapat dari nilai-t dan nilai *standardized path coefficient*. Batas nilai pengujian hipotesis yaitu Nilai-t muatan faktornya (*factor loadings*) lebih besar dari nilai kritis (≥ 1.96).

Tabel 5. Path Coefficients

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Gaya Hidup (X1) -> Pengelolaan Keuangan (Y)	0,255	0,235	0,125	2,034	0,042
Perilaku Konsumtif (X2) -> Pengelolaan Keuangan (Y)	0,246	0,298	0,073	3,383	0,001

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa:

Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan memiliki nilai T statistik sebesar $0.255 < 1.96$ dan P Value $0,042 < 0.05$ sehingga hipotesis 1 DITERIMA. Artinya bahwa Gaya Hidup berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa di Kota Palopo.

Perilaku Konsumtif terhadap Pengelolaan Keuangan memiliki T statistik sebesar $0.246 > 1.96$ dan P Value sebesar $0.001 < 0.05$ sehingga hipotesis 2 DITERIMA. Artinya bahwa Perilaku Konsumtif berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa di Kota Palopo

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499

Vol. 3

21-23 Oktober 2025

Gaya Hidup berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa: Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di Kota Palopo. Temuan ini sejalan dengan berbagai teori dan penelitian sebelumnya yang menempatkan gaya hidup sebagai salah satu determinan penting dalam perilaku keuangan individu, khususnya pada kalangan muda seperti mahasiswa. Secara teoritis, gaya hidup mencerminkan pola aktivitas, minat, serta opini seseorang dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Menurut Engel, Blackwell, dan Miniard (1995), gaya hidup adalah bagaimana seseorang mengalokasikan waktu dan uang, serta apa yang dianggap penting dan menarik bagi mereka. Ketika mahasiswa memiliki kecenderungan terhadap gaya hidup konsumtif, mengikuti tren, atau cenderung hedonistik, maka pengelolaan keuangannya akan turut terpengaruh. Dalam konteks ini, mahasiswa yang memiliki gaya hidup tinggi cenderung lebih boros, kurang mampu membedakan kebutuhan dan keinginan, serta lemah dalam merencanakan keuangan jangka panjang (Syahvira, A. 2023). Gaya hidup mahasiswa saat ini banyak dipengaruhi oleh perkembangan teknologi digital, media sosial, serta lingkungan sosial. Dorongan untuk tampil menarik, mengikuti tren fashion, nongkrong di tempat populer, atau menggunakan gadget terbaru menjadi indikator gaya hidup yang mulai membentuk pola konsumsi mahasiswa Sari, P. Y. (2020). Dalam penelitian ini, responden menyatakan sangat setuju terhadap indikator gaya hidup seperti aktivitas sosial dan ketertarikan terhadap hal-hal yang bersifat gaya hidup modern. Akibatnya, alokasi anggaran keuangan lebih banyak digunakan untuk memenuhi kebutuhan sekunder bahkan tersier, sementara kebutuhan pokok seperti biaya kuliah, buku, atau kebutuhan dasar lainnya seringkali tidak terkelola dengan baik. Gaya hidup demikian mengakibatkan mahasiswa mengalami ketidakseimbangan dalam manajemen keuangan, yang pada akhirnya berisiko pada ketergantungan terhadap utang, pinjaman online, atau mengandalkan bantuan keuangan dari keluarga. Dalam perspektif teori perilaku keuangan (behavioral finance), keputusan keuangan tidak hanya ditentukan oleh rasionalitas semata, tetapi juga oleh preferensi sosial dan psikologis individu. Gaya hidup yang terbentuk dari pengaruh sosial akan memicu perilaku keuangan yang tidak efisien jika tidak disertai dengan literasi keuangan yang memadai Hartono *et al* (2020). Mahasiswa sebagai kelompok usia produktif dan pembelajar, sebenarnya memiliki potensi untuk mengelola keuangan secara lebih bijak, namun tanpa kontrol terhadap gaya hidup, keputusan keuangan yang mereka ambil cenderung emosional dan kurang terencana. Implikasi praktis dari hasil ini sangat penting bagi institusi pendidikan, keluarga, serta pemerintah daerah. Perguruan tinggi dapat merancang program literasi keuangan yang menasar mahasiswa secara aktif, tidak hanya dalam bentuk seminar, tetapi juga melalui integrasi dalam kurikulum. Keluarga juga perlu menjadi kontrol awal terhadap gaya hidup anak, dengan memberikan pemahaman nilai dan prioritas dalam menggunakan uang. Pemerintah daerah pun dapat mendukung dengan menyediakan akses pelatihan kewirausahaan atau pelatihan pengelolaan keuangan berbasis digital agar mahasiswa dapat memanfaatkan gaya hidup produktif sebagai cara mendukung keuangan mereka.

Perilaku Konsumtif berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa: Hasil penelitian ini menegaskan bahwa perilaku konsumtif memiliki pengaruh

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499

Vol. 3

21-23 Oktober 2025

yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di Kota Palopo. Temuan ini mencerminkan bahwa semakin tinggi kecenderungan mahasiswa dalam berperilaku konsumtif, maka semakin besar pula tantangan yang mereka hadapi dalam mengelola keuangan pribadi secara bijak. Secara teoritis, perilaku konsumtif dapat dipahami sebagai tindakan konsumsi yang melebihi kebutuhan rasional, di mana keputusan pembelian lebih dipengaruhi oleh dorongan emosional, gaya hidup, serta tekanan sosial dibanding pertimbangan logis dan kebutuhan nyata. Menurut Schiffman dan Kanuk (2007), perilaku konsumtif adalah kecenderungan individu untuk melakukan pembelian barang dan jasa berdasarkan dorongan emosional tanpa perencanaan yang matang. Dalam konteks mahasiswa, perilaku ini sering kali tercermin dalam bentuk pembelian impulsif, pemborosan, dan pengeluaran tidak rasional. Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini, sebagian besar mahasiswa menunjukkan tingkat persetujuan yang tinggi terhadap indikator perilaku konsumtif seperti pembelian impulsif, pemborosan, dan ketidaksadaran dalam membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa di Kota Palopo masih berada dalam fase pencarian identitas sosial, di mana pengeluaran sering kali dilakukan untuk memenuhi tekanan sosial atau mendapatkan pengakuan dari lingkungan pergaulan. Akibatnya, pengelolaan keuangan menjadi tidak seimbang karena dana yang dimiliki lebih banyak digunakan untuk memenuhi hasrat konsumtif jangka pendek dibanding perencanaan kebutuhan jangka panjang. Dari sisi teori perilaku keuangan (behavioral finance), perilaku konsumtif ini merupakan bentuk bias kognitif yang umum terjadi, seperti overconfidence, optimisme berlebihan terhadap kemampuan keuangan, serta kurangnya kontrol diri (self-control bias) Siregar, R. H. (2024). Tanpa adanya pendidikan keuangan atau kebiasaan dalam membuat anggaran, mahasiswa akan cenderung menghabiskan dana tanpa mempertimbangkan konsekuensinya. Hal ini berdampak pada lemahnya pengelolaan keuangan, ditandai dengan tidak adanya alokasi anggaran yang jelas, minimnya tabungan, serta ketergantungan pada orang tua atau utang untuk memenuhi kebutuhan hidup (Nurhalimah, N., & Suantha, K. K. 2025). Secara praktis, implikasi dari temuan ini sangat penting bagi berbagai pihak. Perguruan tinggi dapat memanfaatkan hasil ini sebagai dasar untuk memperkuat program literasi keuangan mahasiswa, tidak hanya secara teoritis tetapi juga melalui pelatihan praktis seperti pembuatan anggaran, pengendalian belanja, dan pengelolaan utang. Selain itu, orang tua juga diharapkan dapat memberikan edukasi keuangan sejak dini, menanamkan pemahaman tentang perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, serta membatasi pemberian uang saku tanpa kontrol. Pemerintah daerah juga dapat berperan dalam memfasilitasi akses mahasiswa terhadap pelatihan keuangan digital atau kewirausahaan, sehingga mahasiswa tidak hanya menjadi konsumen tetapi juga mampu menjadi produsen atau pelaku usaha kecil yang mandiri secara ekonomi.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa gaya hidup dan perilaku konsumtif berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di Kota Palopo. Gaya hidup mahasiswa yang cenderung mengikuti tren, memiliki tingkat aktivitas tinggi, serta berorientasi pada peningkatan pendapatan berkontribusi terhadap cara mereka mengelola keuangan. Semakin positif gaya hidup yang dimiliki, semakin baik pula

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499

Vol. 3

21-23 Oktober 2025

kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangannya, seperti dalam hal perencanaan masa depan, manajemen risiko, dan penggunaan dana yang lebih terarah. Sementara itu, perilaku konsumtif yang ditunjukkan oleh mahasiswa, seperti pembelian impulsif, pemborosan, dan tindakan konsumsi yang tidak rasional, terbukti memiliki dampak negatif terhadap pengelolaan keuangan. Mahasiswa dengan tingkat konsumtif tinggi cenderung tidak memiliki kontrol diri dalam pengeluaran, sehingga berisiko mengalami ketidakseimbangan keuangan, minimnya tabungan, bahkan potensi utang. Temuan ini menegaskan bahwa kebiasaan konsumsi yang tidak sehat menjadi tantangan besar dalam menciptakan pola keuangan yang bijak di kalangan mahasiswa.

Referensi

Aisy, R. R. (2021). *Pengaruh digital marketing dan brand loyalty terhadap keputusan pembelian: Studi pada konsumen @Scarlett Whitening di Instagram* [Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim].

Amnar, Z. M., et al. (2022). Pengaruh kualitas produk, kepuasan pelanggan dan word of mouth terhadap minat beli ulang konsumen. *Diponegoro Journal of Management*, 11(1).

Andhi, S., et al. (2020). Pengaruh produk, distribusi dan digital marketing terhadap minat beli produk UMKM binaan Kadin Jabar pada situasi COVID-19. *Jurnal Manners*, 3(2).

Andrew, V., & Linawati, N. (2014). Hubungan antara pengetahuan keuangan dengan perilaku keuangan. *Jurnal Penelitian*, 10(1), 45–53.

Cummins, M., Haskel, J. H., & Jenkins, S. (2009). Personal financial management and success: A practical analysis. *Financial Studies Journal*, 14(3), 89–101.

Gani, H. E., Tumbuan, W. J. F. A., & Soepeno, D. (2024). The influences of brand image, product quality, service quality and price perception on the purchase decision of D'most Interior products and services. *Journal of Fintech, Business, and Development*, 1(1), 59–75. <https://doi.org/10.62762/JTAE.2024.000000>

Ghozali, I. (2006). *Structural equation modeling: Metode alternatif dengan partial least square (PLS)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gunawan, D., & Chairani, N. (2019). Gaya hidup dan perilaku konsumtif generasi milenial. *Jurnal Ilmu Sosial*, 15(2), 200–210.

Hartono, A., Setiawan, A., & Prasetyo, E. (2020). Behavioral finance dan implikasinya terhadap pengambilan keputusan keuangan individu. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 18(2), 155–162.

Ida, & Dwinta, C. Y. (2010). Pengaruh locus of control, financial knowledge, income terhadap financial management behavior. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(3), 131–144.

Kotler, P., & Armstrong, G. (2008). *Prinsip-prinsip pemasaran* (12th ed.). Erlangga.

Kotler, P., & Keller, K. L. (2021). *Marketing management* (15th ed.). Pearson Education.

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499

Vol. 3

21-23 Oktober 2025

- Lina, W., Sari, N. P., & Arief, R. (2021). Indikator perilaku konsumtif dan pengaruhnya terhadap pengelolaan keuangan. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 18(1), 34–45.
- Minor, M. (2002). *Consumer behavior: A framework*. McGraw-Hill.
- Nurhalimah, N., & Suantha, K. K. (2025). Perilaku konsumtif dan pengelolaan keuangan mahasiswa. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Humaniora*, 17(2), 112–124.
- Prabowo, A. A. (2020). Gaya hidup dan implikasinya terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(1), 23–35.
- Pranata, R. T. (2022). Media sosial dan pengaruhnya terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Jurnal Komunikasi*, 10(2), 87–98.
- Putri, R., & Lestari, R. (2019). Manajemen keuangan pribadi mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 11(2), 35–44.
- Sari, P. Y. (2020). Gaya hidup digital dan perilaku konsumtif mahasiswa era 4.0. *Jurnal Teknologi dan Sosial*, 8(1), 59–68.
- Schiffman, L. G., & Kanuk, L. L. (2007). *Consumer behavior* (9th ed.). Pearson Education.
- Setiaji. (1995). *Konsumerisme*. Pustaka Pelajar.
- Sina. (2012). Manajemen keuangan pribadi dan pengaruhnya terhadap gaya hidup. *Jurnal Ekonomi*, 7(2), 170–175.
- Siregar, R. H. (2024). Self-control bias dalam perilaku konsumtif generasi Z. *Jurnal Psikologi Konsumen*, 13(1), 90–103.
- Sudiantara, I. K. (2011). Gaya hidup konsumtif: Perspektif sosial budaya. *Jurnal Ilmu Sosial*, 6(2), 101–113.
- Suardi. (2022). Perencanaan keuangan mahasiswa dan tantangannya di era digital. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 78–85.
- Syahvira, A. (2023). Pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 19(1), 56–68.
- Yudawisastra, H., Sulastri, D., & Anindita, T. (2024). Teknik random sampling dan aplikasinya dalam riset sosial. *Jurnal Statistika*, 22(3), 33–40.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)